

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2015

Muhammad Abdul Latif¹, Latifah²

¹Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

E-mail: Mabdullatifstudent@gmail.com¹, Khayira201978@gmail.com²

Article History:

Received: 26 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 03 Juli 2026

Keywords: Aset Tetap Berwujud, Profitabilitas, Pertumbuhan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset tetap berwujud, profitabilitas, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan di IDX. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan periode empat tahun yaitu 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap berwujud dan likuiditas memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan pertumbuhan memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

PENDAHULUAN

Para investor dan calon investor menggunakan informasi struktur modal pada periode sekarang untuk memprediksi keuntungan yang didapat dari investasinya. Santika dan Sudiyatno (2011), menyatakan bahwa istilah struktur modal sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Pada dasarnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan keuangan perusahaan, yaitu adanya keseimbangan keuangan antara aset dengan kewajiban dan ekuitas serta bagian yang sangat penting bagi dunia usaha karena berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, dan pihak manajemen.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan operasional perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur, modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aset yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2012).

Menentukan struktur modal yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, para investor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu *Fixed Tangible Assets*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), dan Likuiditas (Umer, 2014). Penelitian ini termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *fixed tangible assets*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal.

LANDASAN TEORI

Pecking order Theory merupakan hierarki pendanaan perusahaan mulai dari yang teraman yaitu perusahaan mendahulukan penggunaan pendanaan internal. Teori ini mengetahui bagaimana informasi memiliki efek terhadap investasi dan pembelanjaan perusahaan. Teori *Pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai preferensi tertentu dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan (Azib, 2005). Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. Perusahaan dalam memperoleh sumber dana internal perlu memperoleh struktur modal yang berkualitas karena investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan meningkat.

Trade Off Theory merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya financial distress (kesulitan keuangan) dan agency cost (biaya keagenan). Esensi *Trade Off Theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Anggraini, 2015). Dimana sejauh manfaat dari penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan atas penggunaan hutang sudah lebih besar, tambahan hutang tidak diperbolehkan. Perusahaan yang memiliki *tangible asset* seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *intangible assets*.

Fixed tangible assets terhadap Struktur Modal

Fixed Tangible Assets merupakan nilai dari seluruh aset berwujud yang dapat dijadikan agunan dari pinjaman perusahaan (Setiawati dan Putra, 2015). ketika struktur aset perusahaan bernilai besar maka nilai hutang dalam struktur modal perusahaan juga serta meningkat. Nilai aset tetap yang besar dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan ketika membutuhkan pinjaman hutang. Penelitian Setiawati dan Putra (2015), Umer (2014) menemukan bahwa *Fixed Tangible Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal karena besar kecilnya aset tetap perusahaan sangat berdampak terhadap keputusan penggunaan struktur modal perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_1 : *Fixed Tangible Assets* berpengaruh positif terhadap struktur modal

Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan laba perusahaan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan dana internal perusahaan yang berwujud laba ditahan untuk memenuhi keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit suatu perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal yang digunakan. Hasil analisis yang bertanda negatif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas menurun maka disaat itulah nilai hutang perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikan berarti dalam menentukan struktur

modal, perusahaan harus memperhitungkan nilai profitabilitas perusahaan.

Penelitian Setiawati dan Putra (2015), Sari (2014), dan Umer (2014), Mardiyanti (2013), menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal karena semakin tinggi profitabilitas membuat perusahaan dapat membiayai kebutuhan pendanaan menggunakan dana internalnya sehingga penggunaan hutang menjadi relatif kecil. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₂ : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya serta dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Wijaya dan Utama, 2014). Pertumbuhan perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Penggunaan hutang dan struktur modal juga dapat dijadikan pemacu kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat membayar hutang-hutangnya serta lebih mudah mendapatkan pinjaman. Pertumbuhan suatu perusahaan juga akan mendorong pada perluasan operasional perusahaan yang sudah tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Semakin besar pertumbuhan perusahaan akan semakin besar dana yang dibutuhkan dan semakin besar pula hutang yang digunakan.

Penelitian Setiawati dan Putra (2015), Kartika dan Dana (2015) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal karena semakin besar pertumbuhan perusahaan akan semakin besar dana yang dibutuhkan dan semakin besar pula hutang yang digunakan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur modal

Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar (*Current Ratio*) kepada kreditor (Prastowo dan Juliaty, 2002). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal karena semakin tinggi likuiditas maka struktur modalnya juga semakin meningkat. Penelitian Kartika dan Dana (2015) serta Umer (2014), menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah

H₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur modal

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*financial statement*) yang telah diaudit untuk periode 2012-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif untuk periode

- 2012-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2015.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah sampel				Total Sampel
		2012	2013	2014	2015	
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015	146	152	155	155	608
1	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan tahunan	(3)	(1)	(4)	(3)	(11)
2	Perusahaan Manufaktur Yang tidak memperoleh laba positif	(12)	(25)	(18)	(32)	(87)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah	(29)	(31)	(31)	(30)	(121)
Jumlah Sampel Penelitian		102	95	102	90	389

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Subramanyam dan Wild, 2014). Struktur modal di proksi dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Tujuan rasio ini adalah untuk membayar hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumusnya yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Fixed Tangible Assets merupakan nilai dari seluruh asset berwujud yang dapat dijadikan agunan dari pinjaman perusahaan (Setiawati dan Putra, 2015). *Fixed Tangible Assets* diproksikan dengan *Fixed Aset Ratio* yaitu perbandingan antara Total aset tetap dengan total aset (Seftianne dan Handayani, 2011). Rumusnya yaitu :

$$FAR = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Seftianne dan Handayani, 2011). Profitabilitas merupakan perbandingan antara Total laba bersih dengan total aset (Sari, 2014). Rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya serta dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan

eksternal (Wijaya dan Utama, 2014). Pertumbuhan perusahaan diproksi dengan peningkatan total aset dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Rumusnya yaitu :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{aset tahun berjalan} - \text{aset tahun sebelumnya}}{\text{aset tahun sebelumnya}}$$

Likuiditas adalah suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar kepada kreditor (Prastowo dan Juliaty, 2002). Likuiditas diproksi dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Seftianne dan Handayani, 2011).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi yang akan diuji yaitu:

$$DER = \alpha + \beta_1 \text{ FTA} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ PP} + \beta_4 \text{ CR} + e$$

Keterangan :

DER = Debt To Equity Ratio

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel independen

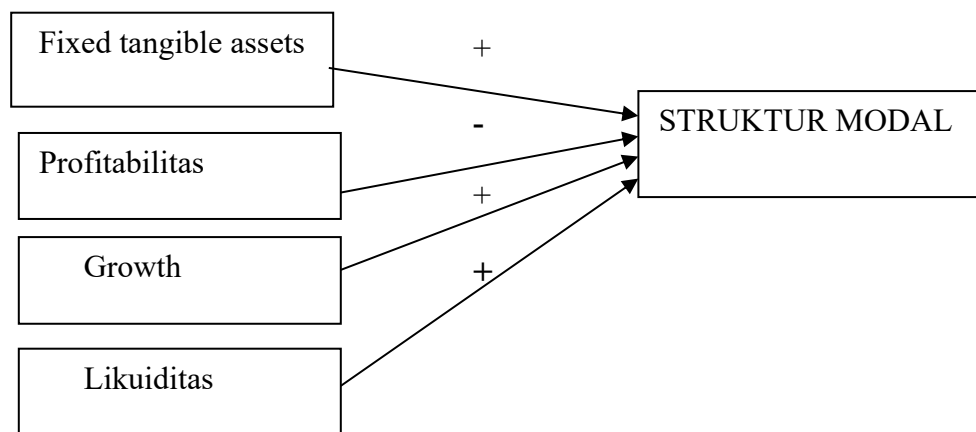
FTA = Fixed Tangible Assets

ROA = Profitabilitas

PP = Pertumbuhan Perusahaan

CR = Likuiditas

Berikut model penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang akan disajikan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari variabel *Fixed Tangible Assets*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif setelah outlier.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	141	.04	.62	.3216	.13921
FTA	141	.00	.85	.2940	.18328
ROA	141	.00	.36	.1156	.08091
PA	141	-.12	17.30	.2511	1.46074
CR	141	.24	998.82	12.9870	86.13383
Valid N (listwise)	141				

Tabel analisis statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier*, dimana data sebelum dilakukan *outlier* sebesar 389 perusahaan dan setelah dilakukan *outlier* menjadi 141 perusahaan, hal ini dilakukan karena data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rata-rata struktur modal sebesar 0.3216, nilai terendah sebesar 0.04 untuk PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2012, nilai tertinggi sebesar 0.62 untuk PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2012, serta standar deviasi sebesar 0.13921. Rata-rata *Fixed Tangible Assets* sebesar 0.2940, nilai terendah sebesar 0.00 untuk PT. Sekawan Inti Pratama Tbk (SIAP) pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 0.85 untuk PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) di tahun 2013, serta standar deviasi sebesar 0.18328. Rata-rata profitabilitas sebesar 0.1156, nilai terendah sebesar 0.00 untuk PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 0.36 untuk PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBI) pada tahun 2014, serta standar deviasi sebesar 0.08091. Rata-rata pertumbuhan aset sebesar 0.2511, nilai terendah sebesar -0.12 untuk PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 17.30 untuk PT. Sekawan Inti Pratama Tbk (SIAP) pada tahun 2014, serta standar deviasi sebesar 1.46074. Rata-rata likuiditas sebesar 12.9870, nilai terendah sebesar 0.24 untuk PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 998.82 untuk PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) pada tahun 2013 serta standar deviasi sebesar 86.13383.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2011). Berikut tabel dari uji multikolonearitas:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas dengan nilai Tolerance dan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.325	.028			
	FTA	.152	.061	.200	.971	1.030
	ROA	-.340	.137	-.197	.981	1.019
	PA	-.015	.008	-.160	.970	1.031
	CR	.000	.000	-.216	.999	1.001

Pada tabel diatas menunjukkan uji Multikolonieritas untuk setiap variabel *fixed tangible asset* (FTA) mempunyai nilai tolerance sebesar 0.971 dan nilai VIF sebesar 1.030, variabel profitabilitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 1.019, variabel pertumbuhan aset mempunyai nilai tolerance sebesar 0.970 dan nilai VIF sebesar 1.031, variabel likuiditas mempunyai nilai tolerance sebesar 0.999 dan nilai VIF sebesar 1.001. Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa variabel independen fixed tangible assets, profitabilitas, pertumbuhan aset dan likuiditas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut hasil output uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.135	.12950	1.966

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.966 dengan nilai DU tabel sebesar 1.7835 dan 4-DU sebesar 2.2165. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara DU dan 4-DU yaitu $1.7835 < 1.966 < 2.2165$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.008	-.765	.446
	FTA	.006	.018	.031	.724
	ROA	.036	.040	.078	.368
	PA	.000	.002	.016	.856
	CR	2.881E-5	.000	.066	.441

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Fixed Tangible Asset*, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Likuiditas memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 yang artinya variabel indepenen tidak ada satupun yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.135	.12950	1.966

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan adjusted R² sebesar 0.135. Hal ini berarti bahwa 13.5% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi variabel *fixed tangible asset*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas, sedangkan 86.5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.028		11.709	.000
	FTA	.152	.061	.200	2.507	.013
	ROA	-.340	.137	-.197	-2.488	.014
	PA	-.015	.008	-.160	-2.003	.047
	CR	.000	.000	-.216	-2.745	.007

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan:

1. Variabel *Fixed Tangible Asset*

Hasil pengujian *fixed tangible asset* terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.152 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.013. Dengan nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa *fixed tangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

2. Variabel Profitabilitas

Hasil pengujian profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.340 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0.014. Dengan nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Hasil pengujian pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.015 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0.047. Dengan nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditolak.

4. Variabel Likuiditas

Hasil pengujian likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.000 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.007. Dengan nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Fixed tangible asset* dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Keterbatasan penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian, belum mencakup semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu *fixed tangible asset*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi

untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fixed tangible asset*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas mempengaruhi struktur modal secara bersama-sama hanya terbatas sebesar 13.5%, sehingga perlu dicari variabel lain yang mempengaruhi struktur modal diluar model ini seperti ukuran perusahaan, dividen dan risiko bisnis dimungkinkan untuk memperoleh kesimpulan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Yuyun Nur Ayu. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomika Universitas Stikubank, Semarang.
- Azib. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Leverage Pada Perusahaan Publik Bursa Efek Jakarta. *Performa*, Vol 11(2): Hal. 160-184.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, I Komang Sunarta dan I Made Dana. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 4(3).
- Mardiyanti. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2011. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Semarang.
- Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Umer, Usman Muhammed. 2014. *Determinants Of Capital Structure: Empirical Evidence From Large Taxpayer Share Companies in Ethiopia*. Jurnal Akuntansi, Vol 6(1).
- Santika, Rista Bagus dan Bambang Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika keuangan dan Perbankan*, Vol 3(2): Hal.172-182.
- Sari, Ni Putu Ayu Pudak. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7(1): Hal. 33-47.
- Setiawati, AA Sg Mira Dewi dan I Wayan Putra. 2015. Pengujian *Trade Off Theory* Pada Struktur Modal Perusahaan Dalam Indeks Saham Kompas100. *Jurnal Akuntansi*, Vol 13(3): Hal.705-722.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13(1): Hal. 39-56.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6(3): Hal. 514-530.